



BAB II

TINJAUAN TEORITIS DAN FAKTUAL

2.1 TINJAUAN UMUM

2.1.1. Tinjauan Mengenai Kota Jogjakarta

Sebagai kota pelajar, Jogjakarta memiliki banyak institusi pendidikan yang diminati oleh siswa maupun mahasiswa dari dalam dan luar kota Jogjakarta, bahkan dari luar negeri untuk melanjutkan studinya di Jogjakarta. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya sekolah negeri dan sekolah swasta yang terdapat di kota Jogjakarta.

Demikian pula halnya dengan Kabupaten Sleman, yang merupakan salah satu dari Kabupaten di Jogjakarta yang juga mempunyai potensi didalam dunia pendidikan. Penyampaian fasilitas pendidikan di Kabupaten Sleman relatif merata, namun belum diimbangi dengan pemerataan kualitas, baik prasarana dan sarana maupun kualitas tenaga pengajar dan pengelola pendidikan lainnya.

RINCIAN	SEKOLAH	MURID
<i>Negeri</i> : - SD	449	62.654
- SMP	54	25.952
- SMU	17	8.831
<i>Swasta</i> : - SD	100	12.747
- SMP	61	8.950
- SMU	36	7.443
<i>Negeri dan Swasta</i>		
▪ SD	549	75.401
▪ SMP	115	34.902
▪ SMU	53	16.274

Tabel 2.1. Jumlah Sekolah dan Murid di Kabupaten Sleman

Sumber : Kabupaten Sleman dalam Angka 2000, BPS



Dari tabel data jumlah sekolah dan murid diatas dapat diketahui bahwa dari jumlah total kelulusan siswa SMP yaitu sebanyak 34.902 orang, sedangkan yang diterima di sekolah SMU sebesar 16.274. Sehingga masih terdapat 18.628 orang yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan SMU dengan berbagai macam sebab/kemungkinan. Dengan demikian, dari jumlah ini terdapat peluang yang sangat besar untuk merekrut mereka guna meneruskan pendidikan mereka melalui pondok pesantren ini.

2.1.2. Tinjauan Mengenai Pondok Pesantren

2.1.2.1. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren atau Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu agama Islam (Rahardjo, 1983: 2). Lembaga pendidikan ini keberadaanya di Indonesia sudah lama dan pengaruhnya terhadap masyarakat terutama di pedesaan sangat kuat. Istilah pondok berasal dari bahasa Arab *funduk* yang artinya hotel atau asrama (Yakub, 1985: 35). Tempat tersebut berfungsi sebagai tempat tinggal santri di sekitar rumah kiyai atau masjid. Sedangkan kata *pesantren* berasal dari kata *santri*, kemudian mendapat awalan *pe* dan akhiran *an* sehingga menjadi kata *pe-santri-an*, kemudian berubah menjadi *pesantren* yang berarti tempat santri. Sedangkan kata *santri* sendiri berasal dari kata *shastra* (*i*) dari bahasa Tamil (India) yang berarti *ahli buku suci* (*Hindu*). Dewasa ini istilah santri adalah peserta didik yang biasanya tinggal di asrama (pondok), kecuali santri yang rumahnya dekat dengan pesantren tidak demikian. Istilah *santri* juga menunjukkan kelompok yang taat pada ajaran agama, sebagai lawan dari *abangan* (Geertz, 1981: 172).

Menurut Wahid (2001: 3) pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan di sekitarnya. Dalam kompleks itu berdiri beberapa bangunan: rumah kediaman pengasuh (di daerah pedesaan Jawa disebut *kiyai*, di daerah Sunda disebut *ajengan*, dan di daerah Madura disebut *nun* atau *bendara*, disingkat *ra*), sebuah masjid tempat pengajaran



diberikan (madrasah/sekolah), dan asrama tempat tinggal para siswa pesantren (*santri*). Unsur-unsur pokok yang terdapat hampir setiap pondok pesantren adalah kiyai, santri, pondok, dan masjid. Kecuali itu, bagi yang sudah “modern”, juga terdapat madrasah atau sekolah umum (Sundjaya, 1993: 82).

2.1.2.2. Perbedaan Pondok Pesantren Modern dan Tradisional

Secara umum tipologi pesantren dapat dibagi atas dua jenis yaitu: (1) *pesantren salafiah (tradisional)*, dan (2) *pesantren khalafiah (modern)*. Kategori pesantren salafiah adalah yang dikategorikan sebagai pesantren yang hanya mengajarkan pengetahuan keagamaan dan madrasah, sedangkan pesantren khalafiah adalah yang dikategorikan sebagai pesantren modern yang selain mengajarkan pengetahuan keagamaan, madrasah, dan keterampilan praktis. Pesantren beserta perangkatnya yang ada adalah sebagai lembaga pendidikan dan da'wah serta lembaga kemasyarakatan yang telah memberikan warna daerah pedesaan. Ia tumbuh dan berkembang bersama warga masyarakat sejak berabad-abad (Hasan, 1988: 49).

Pesantren modern, idealnya dapat mengembangkan para santrinya menjadi manusia-manusia terdidik, kuat keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, disamping mandiri dan bermental wiraswasta. Menurut Zarkasyi (2002: 2) bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang diselenggarakan untuk melahirkan “ulama yang intelek, bukan intelek yang tahu agama”. Oleh sebab itu, prioritas pendidikan pesantren bertumpuh pada upaya-upaya pembentukan kader ulama di mana persoalan penanaman akhlak karimah dan ilmu-ilmu agama menjadi prioritas utama. Sedangkan hal-hal lain, terutama bidang keterampilan praktis, hanya berfungsi sebagai pelengkap untuk kesempurnaan peran yang akan dimainkan oleh anak didik pesantren di masyarakat.

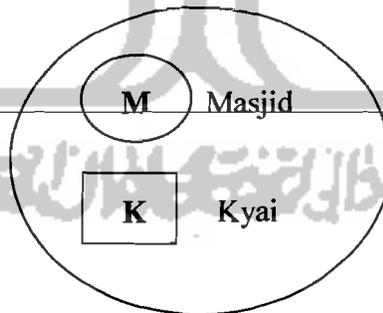


Pesantren modern ialah pesantren yang membawa atau membangun para santrinya menjadi manusia yang berkualitas dan berperan serta dalam pembangunan bangsanya. Menurut Bryne Coralie dalam Bunyamin (1993: 35) bahwa ada empat aspek yang harus diperhatikan dalam membangun kualitas manusia, yaitu: *capacity, equality, empowerment dan sustainability*. Maksud dari pernyataan tersebut adalah: **pertama**, pembangunan harus diutamakan pada usaha untuk meningkatkan semua pihak; **kedua**, pembangunan harus menekankan pada pemerataan; **ketiga**, pembangunan mengandung arti memberikan kuasa dan wewenang yang lebih besar kepada rakyat; dan **keempat**, pembangunan harus berkelanjutan.

2.1.2.3. Tipe Pondok Pesantren

a. Pesantren Tipe A

Jenis pesantren yang paling sederhana dengan masjid sebagai tempat pembelajaran agama. Ciri khasnya adalah adanya pengajian-pengajian yang rutin dalam masjid dengan pengajar pribadi yang tidak tinggal dalam pesantren. Pada tingkat awal berdirinya pesantren, santri diterima untuk tinggal di rumah kyai.

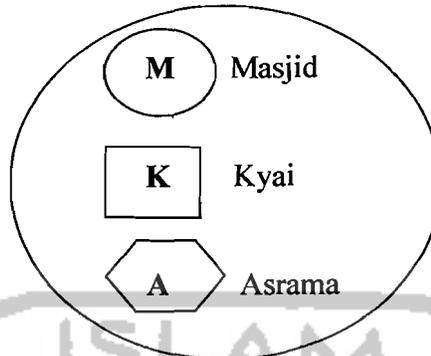


b. Pesantren Tipe B

Merupakan pesantren tipe A yang ditambah dengan adanya pondok yang terpisah, yang merupakan asrama bagi santri. Pondok umumnya berupa rumah kayu/bambu, difungsikan sebagai pemondokan maupun ruang belajar yang terpisah.



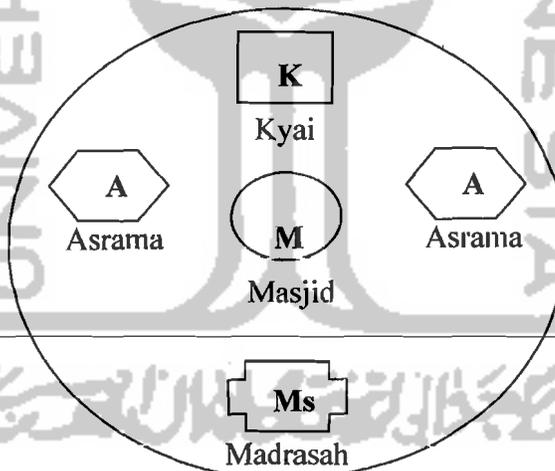
Contoh : Pondok Pesantren Maslakul Huda, Kajen, Pati, Jawa Tengah



c. Pesantren Tipe C

Merupakan pesantren dengan komponen klasik yang diperluas dengan adanya madrasah. Madrasah Ibir atas adanya modernisasi Islam. Madrasah memberikan banyak pelajaran non agama.

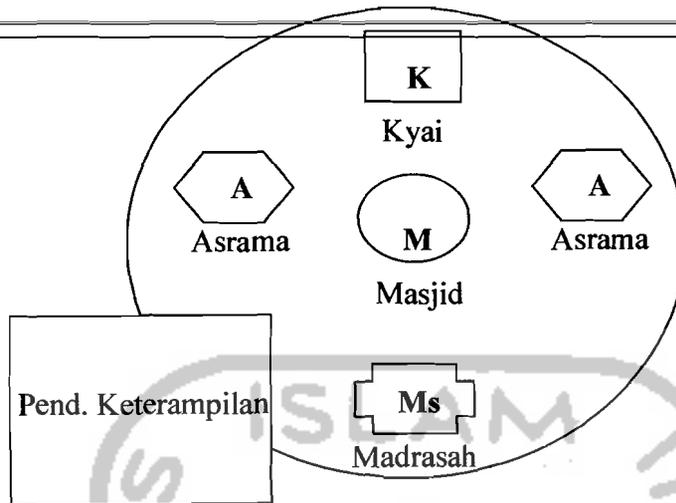
Contoh : Pondok Pesantren Assalaam.



d. Pesantren Tipe D

Pesantren ini adalah program dari pesantren tipe C, perluasan program yang dimaksud adalah adanya program pendidikan keterampilan seperti : pertanian (pengolahan lahan, kebun dan kolam), teknik (bengkel elektronika), rumah tangga (memasak, menjahit).

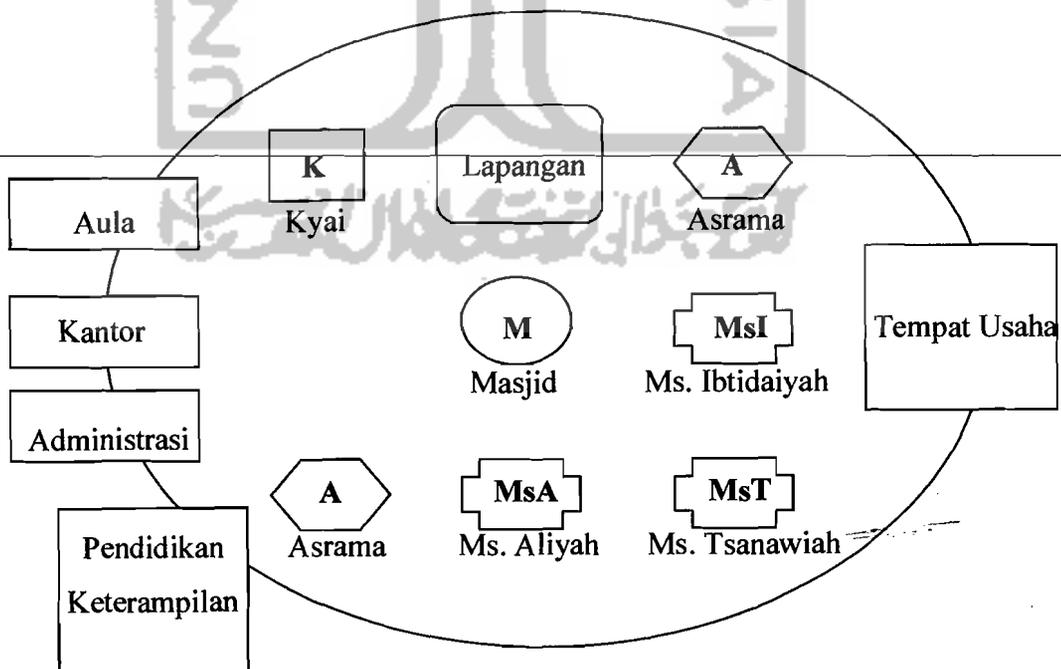
Contoh : Pondok Pesantren Darussalam Gontor, Ponorogo, Jawa Timur.



e. Pesantren Tipe E

Sering disebut sebagai pesantren modern, pesantren ini memuat pendidikan Islam klasik dan semua tingkat sekolah formal (dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi). Selain sekolah formal ditempat ini juga terdapat beberapa tempat usaha untuk menerapkan keterampilan yang telah didapat, misal percetakan, sablon, dll.

Contoh : Pondok Pesantren Al Zaytun, Jawa Barat.





2.1.2.4 Pelaku Kegiatan di Pesantren

- **Pengasuh / Kyai**

Peran kyai sangat penting dalam pendirian, pertumbuhan, perkembangan dan pengurusan sebuah pesantren, yang berarti dia merupakan unsur yang paling esensial. Sebagai pemimpin pesantren, watak dan keberhasilan pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, karismatik dan wibawa, serta ketrampilan kyai. Dalam konteks ini, pribadi kyai sangat menentukan sebab dia adalah tokoh sentral dalam pesantren (Hasbullah, 1999:144). Kyai juga berfungsi sebagai pelindung, pembina, penasehat dan pengarah sebuah pondok pesantren.

- **Santri**

Santri merupakan unsur yang penting sekali dalam perkembangan sebuah pesantren karena langkah pertama dalam tahap-tahap membangun pesantren adalah bahwa harus ada murid yang datang untuk belajar dari seorang alim.

Santri biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu santri putra dan putri. Para santri menetap di dalam asrama pondok pesantren dan biasanya berasal dari daerah jauh. Pada masa lalu, kesempatan untuk pergi dan menetap di sebuah pesantren yang jauh merupakan suatu keistimewaan untuk santri karena dia harus penuh cita-cita, memiliki keberanian yang cukup dan siap menghadapi sendiri tantangan yang akan dialaminya di pesantren (Dhofier, 1985:52).

- **Pengelola**

Peran pengelola juga sangat penting di dalam perkembangan suatu pondok pesantren. Para pengelola ini membantu kinerja pengasuh pesantren dan ikut berperan serta mengelola pesantren dan juga bertanggung jawab terhadap seluruh aktifitas kepesantrenan.

- **Pengajar**

Para pengajar ini mempunyai tanggung jawab yang berbeda-beda sesuai dengan bidang yang dikuasainya . Mereka berada dibawah



pengawasan dan tanggung jawab dari para pengelola. Para pengajar ini sehari-harinya bekerja di pondok pesantren sesuai dengan bidangnya, yaitu memberi materi pembelajaran kepada para santri.

2.1.2.5. Macam Kegiatan Pesantren

a. Kegiatan Utama

- Kegiatan Ibadah
Bertujuan untuk mempertebal rasa iman kepada Allah SWT dan memperdalam kegiatan keagamaan.
Contoh : masjid
- Kegiatan Pendidikan
Kegiatan belajar mengajar dan segala kegiatan yang mendidik.
Contoh : ruang kelas, laboratorium, asrama

b. Kegiatan Keterampilan dan Informasi

- Kegiatan Keterampilan
Berupa keterampilan yang menjadi bekal para santri untuk terjun ke masyarakat.
Contoh : workshop, bengkel
- Kegiatan Informasi
Kegiatan untuk mendapatkan informasi baik tentang dunia Islam maupun dunia luar lainnya.
Contoh : perpustakaan, internet, telekomunikasi

c. Kegiatan Penunjang

Fasilitas yang menunjang kegiatan utama di dalam kompleks pesantren Modern.

Contoh : ruang makan, tempat tinggal pengurus, guest house

d. Kegiatan Pelengkap

Fasilitas-fasilitas yang melengkapi kompleks pesantren modern.

Contoh : koperasi, wartel, warnet, ATM



2.1.2.6. Kegiatan Harian di Pesantren

Kegiatan harian yang umumnya dilakukan di pondok pesantren adalah sebagai berikut :

WAKTU	KEGIATAN
04.00 - 05.00	Persiapan & sholat Subuh
05.00 - 06.00	Kegiatan Kesantrian
06.00 - 07.00	Makan pagi
07.00 - 13.00	Kegiatan Belajar Mengajar
13.00 - 14.45	Makan siang
14.45 - 15.00	Istirahat siang
15.00 - 16.00	Persiapan dan sholat Ashar
16.00 - 17.00	Kegiatan Kesantrian
17.00 - 18.00	Mandi dan persiapan sholat Maghrib
18.00 - 18.20	Sholat Maghrib
18.20 - 18.50	Qiroatul Qur'an di kamar
18.50 - 19.30	Makan malam
19.30 - 20.00	Persiapan dan sholat Isya'
21.00 - 22.00	Kegiatan Kesantrian
22.00 - 04.00	Istirahat malam

Tabel 2.2. Kegiatan Harian di Pesantren

Waktu belajar untuk **kegiatan kesantrian** (kurikulum agama Islam) atau kajian Islam itu diberikan 3 x dalam 1 minggu yang dibagi atas 3 jam pelajaran per hari dengan alokasi waktu rata-rata 1 jam, yaitu dimulai dari jam 05.00-06.00 WIB, 16.00-17.00 WIB, dan 21.00-22.00 WIB. Materi ilmu agama diberikan secara bergantian setiap harinya agar tidak terjadi kebosanan pada para santrinya.

Sedangkan untuk **kegiatan belajar mengajar** (kurikulum pengetahuan umum dan olah raga) dilaksanakan mulai hari Senin - Sabtu yang dibagi atas 6



jam sehari dengan alokasi waktu rata-rata 1 jam, yaitu dimulai pada pukul 07.00-13.00 WIB.

Demikian pula suasana pada Minggu Inggris (selama satu minggu santri wajib menggunakan bahasa Inggris) akan mengingatkan kita pada situasi dan kondisi dalam kehidupan masyarakat kulit putih yang sedang berkomunikasi dalam bahasa Inggris, meskipun harus diakui bahwa setiap waktu suasana keagamaan nampak dengan jelas, semua santri wajib melaksanakan sholat berjamaah di masjid, pada Minggu Arab (selama satu minggu santri wajib menggunakan bahasa Arab) suasana Timor Tengah mendominasi kehidupan pondok pesantren dalam komunikasi bahasa Arab (setiap minggu dilakukan pergantian penggunaan bahasa pengantar dalam pergaulan antar santri dari bahasa Arab ke bahasa Inggris atau sebaliknya).

Kegiatan ekstra kurikuler ini dilaksanakan hari Minggu yang dibagi atas 6 jam dengan alokasi waktu rata-rata 1 jam, yaitu dimulai pada pukul 07.00-13.00 WIB.

2.1.2.7. Kurikulum Pendidikan Pesantren

NO	KURIKULUM	BIDANG STUDI
1	Ilmu Agama	Qiro'atul Qur'an, Ulumul Qur'an, Hadist, Mustholah Hadist, Khot imla, Fiqh, Tauhid, Akhlak, Nahwu, Shorof, Faroidl, Falak, Muhadloroh (pidato tiga bahasa).
2	Pengetahuan Umum	PPKN, fisika, biologi, kimia, matematika, psikologi umum, psikologi pendidikan, antropologi, sosiologi, geografi, sejarah & tata negara, bahasa Arab, Inggris, Indonesia, kewirausahaan
3	Olahraga	Sepak bola, bola basket, bola volly, bulu tangkis, tenis meja, pencak silat, senam, lari
4	Kesenian	Nasyid, teater, band dan kasida rebana
5	Keterampilan	Komputer, otomotif, tata busana, merajut, dan kaligrafi

Tabel 2.3. Kurikulum Pendidikan di Pesantren



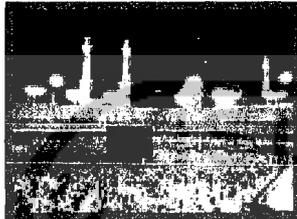
2.2 TINJAUAN KHUSUS

2.2.1. Tinjauan Mengenai Citra Bangunan

2.2.1.1. Arsitektur Islam

❖ Enam karakteristik dalam arsitektur Islam :

- 1). Banyak mengadopsi bentuk-bentuk geometri, simetri, dan axial.



Simetri merupakan tanda resmi dari arsitektur Islam dimana simetri dan sentralitiakan membantu terciptanya harmoni dan kesatuan. Contoh : simetri dan sentral yang terlihat pada kota Mekah, dimana bangunan mengarah ke Ka'bah dikelilingi halaman terbuka.

- 2). Adanya keterkaitan antara masa satu dengan yang lain dan pengolahan ruang-ruang terbuka yang baik.



adanya keterkaitan antara minaret, ikhwan, dan dome.

- 3). Landscape ditata dengan bantuan elemen alam seperti air, tumbuhan yang sifatnya formal dan adanya bentuk-bentuk dengan menggunakan teras.



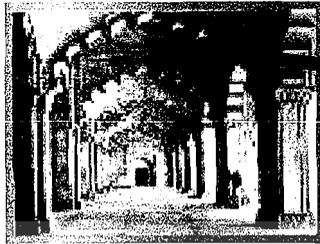
elemen tumbuhan

elemen air

- 4). Penggunaan skala secara tepat.



- 5). Bentukan struktur seperti domes, arch menjadi salah satu elemen estetika yang khas.

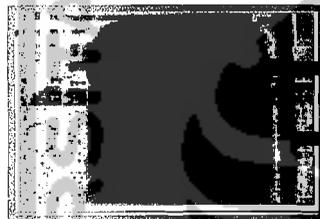


arch



dome

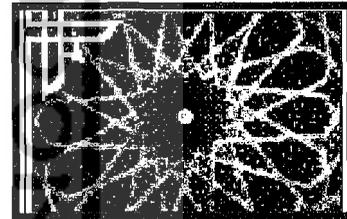
- 6). Penggunaan dekorasi-dekorasi (gambar/tulisan) yang maha luas, serta penekanan terhadap warna dan tekstur terutama pada dinding dan interior atap (dome).



kayu

keramik
mosaic

menggunakan tekstur dan warna yang berbeda



dekorasi atap dome yang didukung dengan warna dan tekstur yang khas

❖ Tipe-tipe dekorasi arsitektur Islam:

- Menara/ Minaret



Bentuk ini dalam Islam merupakan suatu tempat bagi muadzin untuk mengumandangkan adzan.

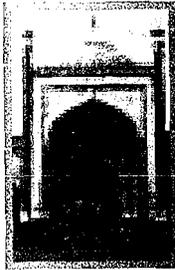
- Kubah/ Dome



Banyak anggapan dari masyarakat bahwa kubah/ dome merupakan identitas dari sebuah bangunan masjid



○ Pintu gerbang/ Gateway

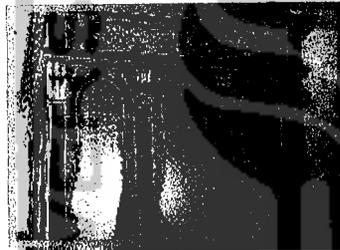


Dapat berupa suatu portal atau gapura sebagai pintu masuk ke kompleks bangunan masjid dan fasilitasnya.

○ Dinding kiblat/ Qiblat wall

Terdapat pada bagian dalam masjid, pada sisi depan. Dinding ini mengarah ke kiblat dan terdapat sebuah mihrab yang merupakan tempat seorang imam memimpin shalat.

○ Mihrab



Berupa suatu legokan/ ceruk pada dinding kiblat yang diperuntukkan untuk imam

○ Mimbar



Berupa tempat duduk yang ditinggikan yang berfungsi sebagai tempat seorang khotib untuk menyampaikan kutbahnya, yang letaknya berada disebelah kanan mihrab jika kita melihat ke arah dinding kiblat.

○ Kaligrafi.



Merupakan seni tulisan Arab, dimana kata-katanya diambil dari Al-Qur'an yang digunakan sebagai elemen dekorasi dalam (interior) dalam arsitektur yang bernuansa Islam.



❖ Beberapa macam simbol yang diterapkan pada bangunan Islam :

- Segi Empat
 - unsur segi empat merupakan simbol alam bawah.
 - bersifat statik dan stabil.
 - melambangkan bumi dalam skala makro dan manusia dalam skala mikro
 - melambangkan keempat arah mata angin, 4 unsur fisik yaitu tanah, air, udara, dan api.
- Lingkaran
 - melambangkan dunia atas (dalam bentuk kubah), kosmos, kesatuan, dan langit.
 - bersifat dinamik.
 - Melambangkan Tuhan, pencipta alam semesta.
- Segi Tiga
 - melambangkan orientasi ke arah tertentu (pada atap joglo atau bangunan masjid, bentuk segitiga melambangkan orientasi ke atas dari bentuk segi empat bawahnya).
 - segitiga yang mengarah ke bawah (piramida terbalik) melambangkan bentuk yang aktif ke arah dunia dan pasif ke arah surga.

2.2.1.2. Arsitektur Modern

Sepanjang sejarah manusia, arsitektur hanya mengalami satu kali perubahan yang mendasar, yaitu di saat hadirnya arsitektur modern. Sampai dengan masa Neo-klasik abad ke-19, arsitektur dianggap sebagai pengetahuan kesenian, yaitu seni bangunan. Artinya arsitektur dianggap sebagai suatu 'olah rasa' yang dibuat berdasarkan perasaan sebagai sumber idenya dan tidak ada rumusnya.

Dibutuhkan 40 tahun untuk mengubah arsitektur menjadi sekarang apa yang dikenal sebagai arsitektur modern. Antara 1890-1930 muncul berbagai macam pergerakan: art and craft, art nouveau, ekspresionisme, Bauhaus,

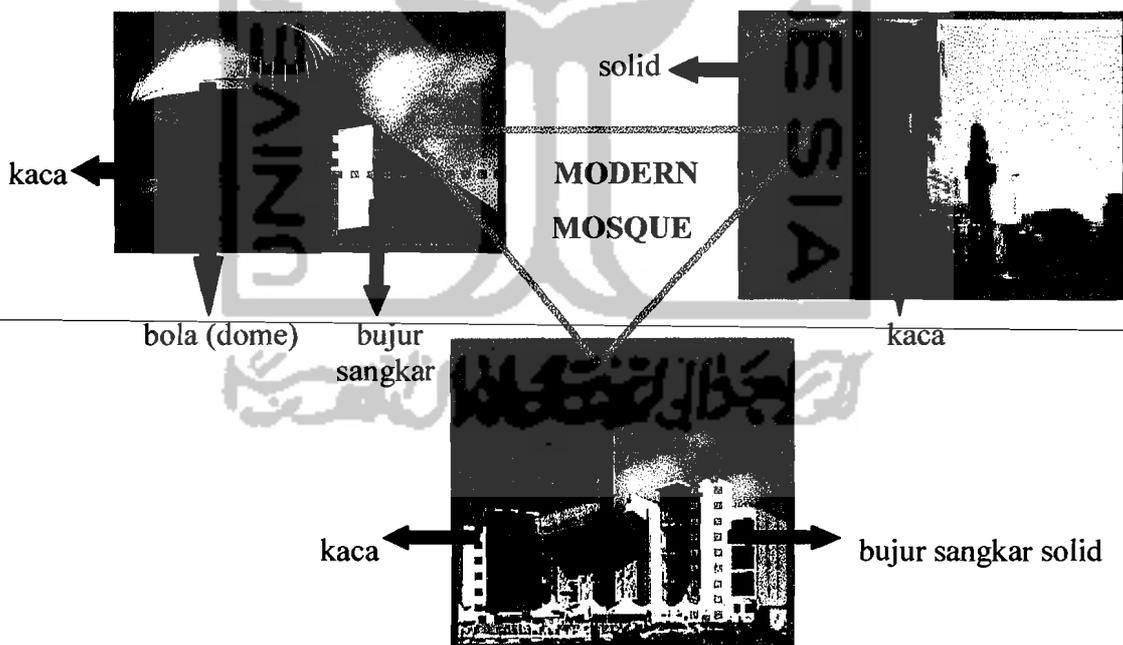


Amsterdam School, Rotterdam School, dll. Periode 40 tahun itu merupakan puncak sekaligus titik awal dari arsitektur modern.

Konsep modern ini menentang bentuk-bentuk rumit, ornamentatif, dekoratif, yang ada pada gaya-gaya sebelumnya. Sehingga aplikasi bentuknya menjadi lebih sederhana, mudah pengerjaannya dan tentunya akan mempengaruhi biaya pembuatannya.

Bagi mereka yang berpihak pada Teknologi dan Industrialisasi, tahun 1950-an dikatakan sebagai titik puncak kejayaan arsitektur modern. Karena tahun 50-an, segenap filosofi dan prinsip arsitektur sebagai ilmu telah dapat diformulasikan dengan sempurna dari ide sampai dengan realisasinya:

Hal tersebut menjadi ekspresi yang pas bagi arsitektur sebagai ilmu, karena dalam ilmu, yang disebut bentuk apabila memenuhi aturan-aturan geometri, mis : lingkaran, bujursangkar, segitiga (2 Dimensi) dan bola, piramid, kubus (3 Dimensi).



Gambar 2.1. Modern Mosque

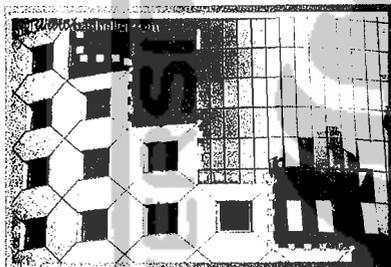
Karya-karya arsitektur mampu dan sangat sempurna untuk mengekspresikan space/ruang (ciri utama ruang adalah: ada tapi tidak dapat



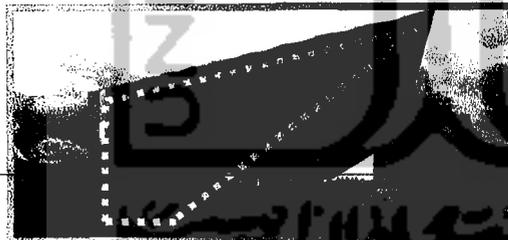
dilihat) yang diwakili oleh kaca lebar dan bidang-bidang polos (Kaca adalah elemen ruang yang sangat tepat untuk mewakili ruang, karena kaca juga memiliki ciri 'ada tapi tak terlihat'. Bidang polos pun dianggap sebagai pengekspresi ruang).



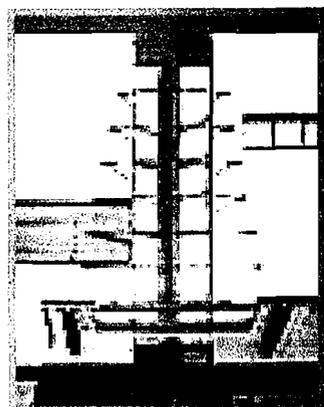
Pada tampak bangunan disamping terlihat bahwa tidak ada detail yang rumit dengan warna yang berani serta menerapkan aturan geometris yaitu berbentuk kubus atau bujur sangkar.



Dinding luar dengan permainan kontras material yang kuat antara dinding bertekstur keras dengan bidang kaca yang halus, sehingga kesan hi-tech tampil sangat kuat.



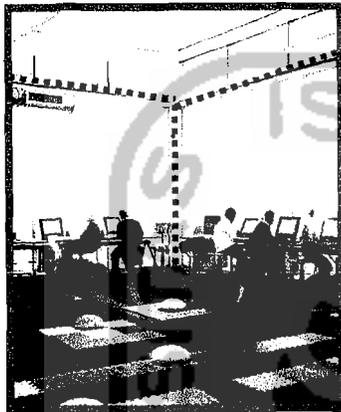
Bangunan menerapkan sistem solid dengan bentuk segitiga yang sederhana tanpa detail yang rumit.



Tampak permainan bidang dan garis-garis tegas horizontal yang menghubungkan kedua bidang yang berbentuk kotak dan terdapat permainan material yang cukup kontras pada salah satu sisi dindingnya.



Ciri khas lainnya dapat terlihat dengan jelas pada garis desainnya yang menonjolkan kesederhanaan bentuk, tanpa detail rumit, permainan bidang dan garis-garis tegas horizontal dan vertikal, serta permainan warna yang sedikit ekstrem.



Gambar 2.2. Ruang internet

Ruang internet ini berkesan modern karena menggunakan bukaan yang lebar dan menggunakan kaca sebagai penutupnya. Orang yang berada didalamnya langsung dapat menikmati vegetasi di luar ruangan yang bisa menjadikan sarana yang rekreatif bagi para penghuninya.



Gambar 2.3. Lab. Komputer



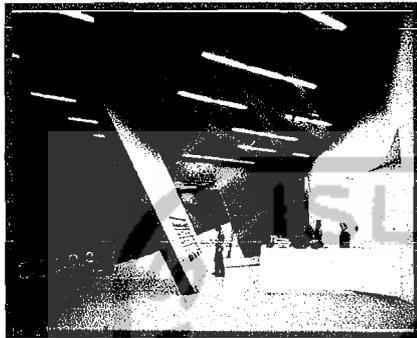
Gambar 2.4. Ruang kelas



Gambar 2.5. Kamar tidur



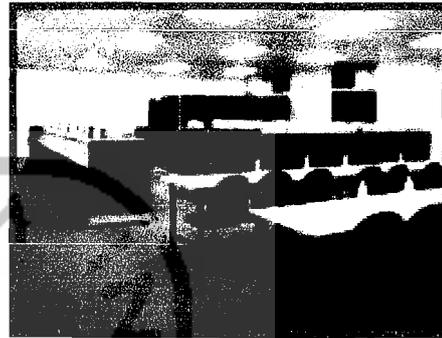
Garis desain pada ruang kelas dan kamar tidur yang menonjolkan kesederhanaan bentuk, tanpa detail rumit, serta terdapat bukaan yang cukup lebar memberikan kesan simpel atau sederhana pada interior.



Gambar 2. 6. R. display perpustakaan

Pada ruang display perpustakaan menggunakan permainan bidang diagonal yang menghadap ke arah dinding polos dengan permainan warna yang seirama sehingga terkesan simpel.

Sedangkan pada ruang baca perpustakaan terjadi permainan warna merah pada rak buku dan kursi sebagai aksen sehingga membuat ruangan menjadi lebih hidup.



Gambar 2.7. R. baca perpustakaan



Gambar 2.8. Ruang makan



Gambar 2.9. Kafetaria

Area ruang makan dengan permainan kontras material yang kuat antara langit-langit yang polos, lantai keramik hitam, dan bidang kaca hijau pada meja pelayanan, sehingga kesan hi-tech tampil sangat kuat.



Pada interior kafetaria menggunakan warna-warna yang berani yang kontras sehingga menimbulkan kesan modern, selain itu juga terdapat permainan bidang-bidang geometri pada dinding dalamnya,serta permainan garis-garis tegas horizontal dan vertikal.



Gambar 2.10. Ruang Meeting



Gambar 2.11. Laboratorium Kimia

Pada ruang meeting dan laboratorium kimia terjadi permainan warna merah yaitu pada kursi dan salah satu sisi bidang dinding sebagai aksentu sehingga membuat ruangan menjadi lebih hidup dan berkesan simple atau

2.3 STUDI KASUS

2.3.1. Pondok Pesantren Modern Al-Zaytun

Ma'had Al-Zaytun dihuni lebih dari 12 ribu orang, terletak di sebuah kawasan yang jauh dari keramaian kota, Desa Mekarjaya, Kecamatan Haurgeulis, Dati II Indramayu, menempati tanah wakaf dari berbagai kalangan Ummat Islam Indonesia, seluas 1.200 hektar, 200 hektar dipergunakan sebagai sentra pendidikan/kawasan Kampus Ma'had Al-Zaytun, sedang sisanya 1.000 hektar dipergunakan sebagai sarana pendukung pembelajaran di berbagai bidang, antara lain, akuakultur/perikanan, hortikultur, industri makanan ternak, unit peternakan, industri kecil dan lain lain.

Adapun sarana fisik yang terdapat pada Pondok Pesantren Al-Zaytun yaitu :

1). Wisma Tamu Al-Ishlah

Bangunan ini cukup megah dan ditempatkan di sebelah selatan Masjid Al-Hayat dengan luas lantai 7.600 m², bangunan lima lantai, dengan 150 kamar



tidur tamu dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti; **coffee shop, meeting room,** dan pendukung lainnya. Suasana wisma tamu yang dibangun 1 Juli 1999 dan selesai 27 Oktober 2001 ini tidak berbeda jauh dengan suasana hotel-hotel berbintang di Jakarta. Mulai dari lobi hotel, coffee shop, meeting room sampai restoran didisain sedemikian rupa sehingga sungguh menunjukkan **kesan modern** yang tertata apik.

2). Masjid Al-Hayat



Dibangun di atas tanah seluas 5.000 m² dengan tiga lantai yang dapat menampung kurang lebih 7.000 jama'ah. Lantai 1 berfungsi untuk **balai sidang**, lantai 2 berfungsi untuk **perpustakaan**, dan lantai 3 berfungsi untuk **mushola** dengan daya tampung sebanyak 26.000 jamaah.

3). Gedung Pembelajaran

Setiap gedung pembelajaran diperuntukkan bagi 1.500-1.700 orang santri dan atau mahasiswa, masing masing ruang kelas berukuran 12 x 8 meter persegi untuk 36 santri maksimal, dilengkapi dengan **fasilitas pembelajaran modern dan perpustakaan kelas**, untuk memudahkan proses pembelajaran, termasuk sarana **audio visual**.

4). Asrama

Para santri tinggal di asrama (Residence Halls) yang sudah disediakan. Pada setiap gedung asrama terdapat 170 ruang berukuran 72 meter persegi yang dihuni oleh 10 orang santriwan/wati atau mahasiswa, ruangan ini dilengkapi dengan **almari pakaian, meja meeting, tempat tidur beserta kasur (dari bahan pilihan)** untuk 10 orang, **kamar mandi dan toilet 3 units, perpustakaan kamar** berisi buku-buku wajib. Gedung asrama didukung oleh berbagai fasilitas yang terdiri dari **rumah makan, kitchen, dan laundry**. Untuk setiap unit asrama memiliki ruang makan dengan kapasitas



2.000 santri makan sekaligus dan sudah dibangun tiga buah ruang makan. Kitchen dan laundry dengan bangunan masing-masing 1.200 m² dilengkapi dengan peralatan yang modern.

5). Gedung Serba Guna

Diberi nama Gedung Al-Akbar terdiri dari 2 lantai bangunan. Lantai 1 untuk 3 ruang makan santri yang disatukan dan lantai 2 untuk ruangan serba guna.

6). Sarana Olahraga



Dua blok di area pendidikan memilikiluasan 6,5 Ha, dan satu blok letaknya berada di utara area pendidikan dengan luas lahan 13 Ha.

7). Gedung Administrasi dan Rektorat

Ditempatkan di sebelah utara masjid utama.

8). Rumah Sakit

Sedang direncanakan dibangun disebelah selatan area pendidikan dengan luas lantai 22.000 m².

2.3.2. Pondok Pesantren Assalaam

Sarana fisik yang terdapat pada Pondok Pesantren Assalaam adalah :

1. Ruang Kelas Reguler



Seperti pada umumnya disekolah, ruang kelas reguler menempati jumlah areal yang luas dan banyak. Seperti ruang akselerasi dan multimedia, ruang kelas reguler juga didesain secara baik agar transformasi ilmu dapat berjalan lancar dan tanpa membedakan dengan yang lain. Diruang kelas SMU, telah disediakan fasilitas tambahan berupa instrumen musik yang bisa digunakan diwaktu rehat



2. Ruang Kelas Akselerasi

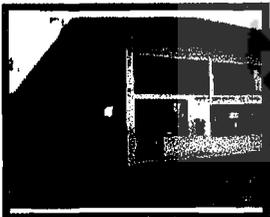


Ruang kelas akselerasi didesain secara khusus bagi siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi. Sehingga desain ruang kelas disesuaikan agar dalam proses pengajaran berlangsung secara aktif dan kemampuan anak untuk menyerap pelajaran dapat lebih cepat. Didukung oleh suasana ruang kelas yang nyaman dengan fasilitas AC, sekaligus dilengkapi berbagai instrumen pembangkit motivasi belajar seperti aneka perangkat musik, seperangkat OHP dan fasilitas lainnya. Untuk ruang kelas akselerasi diperuntukan bagi siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah yang menyelenggarakan kelas program akselerasi.

3. Ruang Multimedia

Ruang multimedia disediakan untuk pengayaan materi pelajaran dengan bantuan multimedia. Dalam penyajiannya menggunakan seperangkat komputer, OHP dan LCD. Penyediaan ruang multimedia ini digunakan oleh unit Madrasah Aliyah sebagai nilai tambah bagi peningkatan mutu kualitas siswa Madrasah Aliyah

4. Kamsatrta/Kamsatri



Kamsatrta adalah kamar besar putra sedang putri Kamsatri merupakan kamar santri berisi 20 santri. Terdiri dari Rayon I dan Rayon II. Khusus Rayon II diperuntukan bagi santri baru pada tahun pertama. Masing2 kamar terdapat kakak kelas sebagai pembimbing kamar dan Wali Asrama sebagai pengasuh rayon. Secara rutin hari jum'at diadakan kebersihan massal dan kegiatan ekstra lain. Fasilitas Almari setiap anak. Terdapat juga pengurus rayon yang mengkoordinir kegiatan santri.

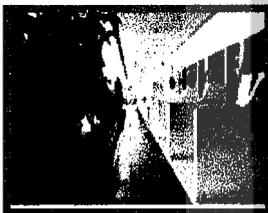


5. Kapatra/Kapatri



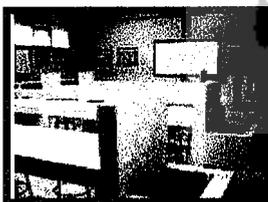
Kapatra merupakan singkatan dari Kamar Empat Putra begitu sebaliknya Kapatri. Kamar ini khusus bagi santri setelah memasuki tahun ke-2. Santri yang berhak menempati kamar ini harus lulus seleksi antara lain suluk (akhlak) dan nilai akademik. Untuk pembiayaan ditambah yang diatur tersendiri oleh Yayasan. Seperti halnya Kamsatra secara rutin diadakan kegiatan dibawah pengurus rayon dan dibimbing oleh Wali Asrama. Fasilitas didalam Almari dan Ranjang Tidur, Kamar Mandi didalam.

6. Kagatra/Kagatri



Kagatra merupakan singkatan dari Kamar Tiga Putra begitu sebaliknya. Ketentuannya sama dengan kapatra yakni santri masuk pada tahun ke-2 dan biaya yang diatur tersendiri untuk 1 tahun. Kegiatan sama halnya dengan kamar yang lain. Fasilitas didalam Almar,i ranjang tidur dan kamar mandi diluar. Dibimbing oleh Wali Asrama.

7. Laboratorium MIPA



Laboratorium MIPA merupakan salah satu penunjang kegiatan KBM khususnya pengayaan praktikum di laboratorium. Terdiri dari lab Matematika, Biologi, Fisika dan Kimia. Sarana prasarana cukup lengkap. Terdapat kelompok Ilmiah seperti Perkisa (Perkumpulan Karya Ilmiah Santri) CASA (Club Astronomi Santri Assalaam) dan lainnya. Disamping itu terdapat program TRIPLE I sebagai wahana uji coba dan praktek langsung para santri khususnya Madrasah Tsanawiyah.

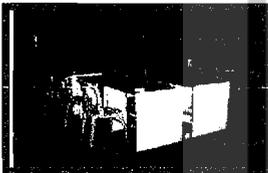


8. Laboratorium Bahasa



Laboratorium Bahasa terdiri 1 ruang dengan jumlah sebanyak 40 Unit. Kegiatan lab bahasa digunakan untuk pengayaan pelajaran bahasa asing yaitu bahasa arab dan inggris. Disamping itu pula digunakan para pengasuh untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan penggunaan bahasa asing di pondok.

9. Laboratorium Komputer



Laboratorium komputer terdiri dari 2 unit. Jumlah fasilitas komputer sebanyak 55 yang dibagi untuk seluruh unit sekolah MTS, MA, dan SMA. Tahun 2004 sudah terhubung dengan Wavelan Internet dedicated 24 Jam. Selain digunakan praktikum pelajaran komputer, juga dimanfaatkan untuk warnet yang jadwal pemakaiannya diatur tersendiri. Disamping untuk siswa, lab komputer juga dimanfaatkan pegawai dan guru untuk menambah pengetahuan dan wawasan komputer baik untuk pembelajaran maupun akses internet.

10. Perumahan Pengasuh



Fasilitas ini diperuntukan bagi pera pengasuh agar mereka lebih dekat dengan santri dan dapat mengawasi kegiatan harian selama didalam pondok. Terdapat 23 unit perumahan didalam pondok dan 24 unit di belakang pondok. Fasilitas perumahan penempatannya diatur tersendiri oleh Yayasan disesuaikan dengan kompetensi dan tugas yang terkait.



11. Ruang Makan (Restoran)



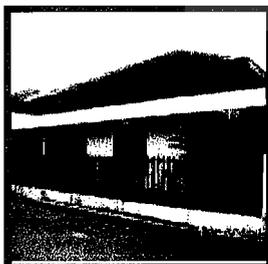
Ruang makan santri merupakan gedung baru menyatu dengan perpustakaan. Dilantai atas untuk perpustakaan dan dibawahnya untuk ruang makan santri. Fasilitas masak yang modern dan penyajian higienis dengan menu yang seimbang. Sebagai bentuk pengawasan santri, mulai tahun ini ikut pula mendampingi para pengasuh makan bersama dengan santri khususnya siang hari.

12. Perpustakaan



Perpustakaan merupakan gedung baru yang diresmikan pada tahun 2003. Terdiri berbagai macam koleksi baik umum, sosial, agama, berbagai jurnal ilmiah dan Kitab Klasik Fqih dan hadist. Dilengkapi dengan sarana audio visual/ruang multimedia, juga telah menggunakan Komputerisasi perpustakaan atau dikenal dengan sistem SIPRUS. Perpustakaan sudah terhubung dengan jaringan Internet 24 Jam dengan demikian akan mempermudah untuk mengakses informasi koleksi perpustakaan.

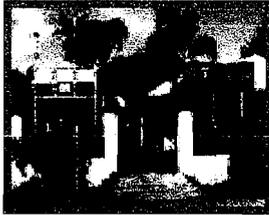
13. Ruang Tamu



Ruang tamu disediakan bagi para wali santri yang berkunjung menengok putra/putri mereka. Terdapat dua ruang di putri dan putra. Seiring dengan perkembangan zaman, sedang dicanangkan pembangunan Wisma Tamu yang lebih representatif agar para wali santri lebih nyaman berkunjung ke pondok.



14. UKP/Poliklinik

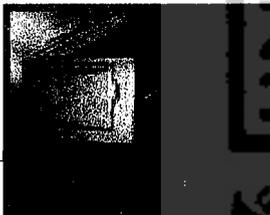


Fasilitas kesehatan terdiri dari putra dan putri. Didampingi oleh seorang Dokter dari pemerintah untuk mengontrol dan mengawasi pelaksanaan kegiatan kesehatan di pondok. Dalam waktu dekat juga akan dicanangkan pembangunan Poliklinik / Balai pengobatan yang lebih representatif yang menyediakan jasa dokter spesialis kulit, mata dan gigi. Hal ini untuk memudahkan para santri dalam pelayanan kesehatan.

15. Wartel

Dalam layanan komunikasi pondok menyediakan Wartel sebanyak 4 line yang digunakan secara bergilir antara putra dan putri. Layanan kedepan akan ditambah fasilitas line agar dapat memudahkan santri berkomunikasi dengan dunia luar.

16. Foto Copy



Untuk mempermudah layanan dokumentasi khususnya terkait dengan kegiatan belajar dan aktifitas dokumentasi lainnya, Tahun ini pondok menyediakan fasilitas foto copy sebanyak 2 unit yang akan ditempatkan diruang Perpustakaan Dengan harapan para santri tidak sering terlalu keluar komplek untuk aktifitas layanan foto copy.

17. ATM/Perbankan



Untuk layanan perbankan bagi santri dan pegawai terdapat Bank BPD didalam pondok. Selain bank BPD terdapat pula ATM Mandiri. Selain itu juga pondok menjalin kerja sama dengan BSM (Bank Syariah Mandiri) dalam layanan jasa keuangan pegawai.



2.4 KESIMPULAN STUDI KASUS

Dari pembahasan studi kasus diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa :

❖ Kriteria **modern** dan **rekreatif** yang terdapat di dalam sebuah pondok pesantren ditinjau dari aspek fungsional, meliputi :

- Adanya kelengkapan fasilitas kegiatan pendukung yang memadai, seperti coffee shop, meeting room, perpustakaan kelas, ruang makan, kitchen, laundry, ruang serba guna, poliklinik, warnet, wartel, fotocopy, ATM, dll.
- Penataan ruang yang saling berhubungan satu sama lain, yaitu rumah Kyai, asrama mahasiswa, Madrasah, kantor, dan ruang kegiatan pendukung lainnya yang berada satu lingkungan dengan pondok pesantren.
- Untuk setiap kegiatan pesantren disediakan sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap dan modern.
Misal : dalam penyajian materi pelajaran menggunakan seperangkat komputer, OHP dan LCD, terdapat bengkel otomotif untuk pembelajaran mekanik.
- Ruang pembelajaran dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran modern dan perpustakaan kelas, untuk memudahkan proses pembelajaran, termasuk sarana audio visual. Selain itu juga didukung oleh suasana yang nyaman dengan fasilitas AC, sekaligus dilengkapi berbagai instrumen pembangkit motivasi belajar seperti aneka perangkat musik, seperangkat OHP dan fasilitas lainnya
- Ruang tidur pada asrama dilengkapi dengan almari pakaian, meja meeting, tempat tidur beserta kasur (dari bahan pilihan), dan perpustakaan kamar yang berisi buku-buku wajib. Gedung asrama juga didukung oleh berbagai fasilitas yang terdiri dari rumah makan, kitchen, dan laundry.



❖ Kriteria **modern** dan **rekreatif** yang terdapat di dalam sebuah pondok pesantren ditinjau dari sisi citra atau aspek penampilan bangunan, meliputi :

- Pada interior modern, garis desainnya menonjolkan kesederhanaan bentuk, tanpa detail rumit, serta permainan bidang dan garis-garis tegas horizontal dan vertikal, dan juga permainan warna yang sedikit ekstrem.
- Modernitas juga dapat terlihat pada ekspresi space/ruang yang diwakili oleh kaca lebar dan bidang-bidang polos (Kaca adalah elemen ruang yang sangat tepat untuk mewakili ruang, karena kaca juga memiliki ciri 'ada tapi tak terlihat'. Bidang polos pun dianggap sebagai pengeksresi ruang).

